

IMPLEMENTASI PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH DALAM PENANGANAN PANDEMI COVID-19 (STUDI KASUS DINAS KESEHATAN KOTA SUNGAI PENUH)

Wilki Mahendra, Efendi, Syafri Juana

STIA NUSANTARA SAKTI SUNGAI PENUH

ABSTRACT

Implementation of the Sungai Penuh City Government in Handling the Covid-19 pandemic (Case Study of the Sungai Penuh City Health Office). This research took place at the Sungai Penuh City Health Office. The purpose of this study was to determine the Implementation of the Sungai Penuh City Government in handling the Covid-19 pandemic at the Sungai Penuh City Health Office. In this study using a qualitative approach where data were obtained through interview guidelines to 6 informants referring to the four research indicators. The indicators in this study are indicator environmental conditions, indicators relations between organizations, indicators resources and indicators characteristics implementor institutions. The data obtained in the field were analyzed based on the classification of the answer of the informants described in the result and discussion of the research which is then done by interpretative researchers. It is know that there are only three indicators that have been implemented well, namely indicators environmental conditions, indicators relations between organizations and indicators characteristics implementor institutions. Whereas the resource indicators have not been implemented optimally. For this reason the author suggests that the Sungai Penuh City Health Office can continue to innovate and improve in order to implement it in handling the Covid-19 pandemic. For this reason it is hoped that the government through the Sungai Penuh City Health Office can implement the handling of the Covid-19 pandemic by equipping medical personnel such as recruiting experts at the Puskesmas to be able to help Covid-19 patients.

Keywords: Implementation, Covid 19

ABSTRAK

Implementasi Pemerintah Kota Sungai Penuh Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh). Penelitian ini mengambil lokasi di Kantor Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pemerintah Kota Sungai Penuh dalam penanganan pandemi Covid-19 di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data diperoleh melalui pedoman wawancara kepada 6 orang informan yang mengacu kepada empat indikator penelitian. Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu indikator kondisi lingkungan, indikator hubungan antar organisasi, indikator sumber daya dan indikator karakteristik institusi implementor. Data yang diperoleh dilapangan dianalisis berdasarkan pengklasifikasian jawaban informan yang diuraikan dalam hasil dan pembahasan penelitian yang kemudian dilakukan interpretatif peneliti. Diketahui bahwa hanya ada tiga indikator yang telah terlaksanakan dengan baik yaitu indikator kondisi lingkungan, indikator hubungan antar organisasi dan indikator karakteristik institusi implementor. Sedangkan untuk indikator sumber daya belum telaksana dengan maksimal. Untuk itu penulis menyarankan agar pihak Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh untuk dapat terus melakukan inovasi dan perbaikan agar dapat mengimplementasikannya dalam penanganan pandemi Covid-19. Untuk itu diharapkan agar pemerintah melalui Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh dapat mengimplementasikan penanganan pandemi Covid-19 dengan melengkapi tenaga medis seperti merekrut tenaga ahli di Puskesmas untuk dapat membantu pasien Covid-19.

Kata Kunci: Implementasi, Covid 19

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 merupakan pandemi global yang tentunya menimbulkan kekhawatiran bagi berbagai kalangan, terutama di kalangan masyarakat. Sejak ditetapkan oleh WHO sebagai pandemi global, manajemen penanganan Covid-19 menjadi tantangan tersendiri bagi negara yang memiliki keterbatasan sumberdaya maupun sistem pelayanan kesehatannya. Kepedulian masyarakat terus tumbuh seiring dengan banyaknya kasus positif dan kematian akibat Covid-19 meningkat dalam waktu yang relatif singkat. Kebijakan merupakan landasan awal yang harus dilakukan agar mampu mengatasi masalah tersebut dengan sukses. Pengambilan keputusan atas kebijakan antisipatif terkait dengan upaya pencegahan penyebaran Covid-19, pengelolaan pasien yang terinfeksi, perlindungan tenaga kesehatan, dan serta pengendalian perhatian publik harus tetap dipertimbangkan secara matang.

Sejak awal bulan Maret 2020 pertama kali virus corona atau bahasa medisnya Corona Virus Disease (Covid-19) ditemukan di Indonesia. Covid-19 adalah penyakit yang menjadi fenomenal menyita perhatian karena mengancam jiwa manusia di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Penyebaran virus ini sangat cepat dan bila tidak ditangani dengan cepat dan baik akan berakibat kematian, dan pemerintah telah menetapkan wabah Covid-19 ini sebagai bencana nasional.

Penanganan pandemi Covid-19 ini telah mengganggu pelaksanaan pembangunan nasional yang fokus untuk peningkatan perekonomian nasional telah bergeser untuk menangani pandemi Covid-19. Penanganan pandemi Covid-19 merupakan tantangan terhadap implementasi otonomi daerah, sebab hampir semua daerah di Indonesia dilanda wabah Covid-19 sehingga penanganannya memerlukan sinergi pemerintah pusat, pemerintah Provinsi, pemerintah Kabupaten dan Kota. Sampai dengan saat ini pemerintah terus bekerja keras untuk menangani Covid-19 dengan menerbitkan berbagai kebijakan pencegahan dan penyembuhan serta dampak ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

Begitu juga halnya di daerah Kota Sungai Penuh, pemerintah berupaya melakukan penghambatan penyebaran virus corona (Covid-19) agar masyarakat tidak terjangkit virus ini melalui kebijakan-kebijakan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan mengimplementasikan otonomi daerah. Banyak kebijakan yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah baik secara otonomi daerah maupun melalui peraturan dari pusat secara general, dimana setiap kebijakan yang diambil pemerintah daerah dapat dilakukan secara otonomi daerah yang diberikan wewenang oleh pusat apabila menyangkut kepentingan masyarakatnya sendiri. Meskipun demikian masih ada saja kebijakan pemerintah di masa pandemi ini yang menyangkut kepentingan masyarakat masih mendapat penolakan dari masyarakat. Seperti kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan keselamatan masyarakat agar pandemi ini tidak cepat menyebar.

Tetapi mengubah perilaku individu dari masyarakat tidaklah mudah. Banyak masyarakat yang masih acuh dan meremehkan peringatan pemerintah. Bukan tanpa sebab bahkan ada masyarakat yang belum begitu percaya dengan adanya Covid-19, tidak banyak dari mereka yang beranggapan Covid-19 hanyalah permainan politik walaupun sudah banyak korban yang berjatuh. Untuk itu perlu pemahaman lagi bagi masyarakat agar mereka dapat memahami bahayanya Covid-19.

Berdasarkan pengamatan awal yang menjadi fenomena dalam penelitian ini yaitu adanya indikasi bahwa:

1. Belum maksimalnya penanganan pandemi Covid-19 di Kota Sungai Penuh.

2. Belum terlaksananya secara menyeluruh implementasi kebijakan pemerintah dalam menjalankan aturan pandemi Covid-19.
3. Belum terlaksananya implementasi pemerintah dalam memberikan pelayanan yang baik kepada masyarakat di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian fenomena diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pemerintah Kota Sungai penuh Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Dinas Kesehatan Kota Sungai penuh)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Implementasi Pemerintah Kota Sungai Penuh Dalam penanganan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh)

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Pemerintah Kota Sungai Penuh Dalam Penanganan Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh).

1.4 Tinjauan Pustaka

Implementasi

Menurut Nurdin Usman, (2002: 70) implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Pemerintah

Menurut Ndraha, (2009: 26) pemerintah adalah segenap alat perlengkapan negara dan lembaga-lembaga kenegaraan yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan. Pemerintah adalah organisasi yang mempunyai kekuatan besar dalam suatu negara, mencakup urusan masyarakat, teritorial dan urusan kekuasaan dalam rangka mencapai tujuan negara.

Otonomi Daerah

Berdasarkan UU No. 09 Tahun 2015 “Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Virus Corona (Covid-19)

Virus Corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari corona virus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia (golongan usia lanjut), orang dewasa, anak-anak, dan bayi, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui.

Dinas Kesehatan

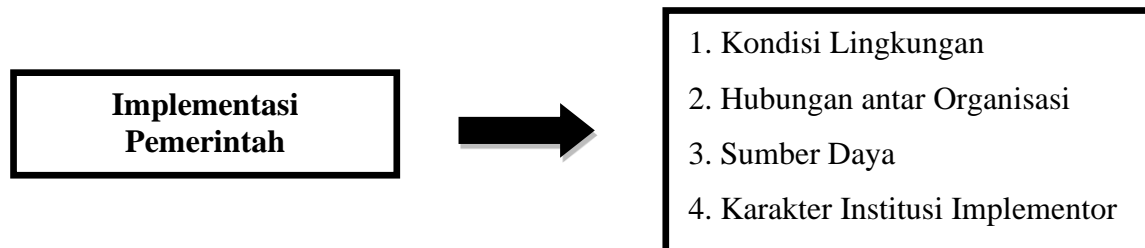
Dinas Kesehatan merupakan suatu bidang instansi pemerintah yang memberikan kebutuhan informasi, maupun pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dan diperlukan masyarakat. Maka, Dinas Kesehatan diperlukan untuk memfasilitasi kebutuhan tersebut sesuai pelayanan maupun melaksanakan ketentuan pengaturan perundang-undangannya. Dinas Kesehatan merupakan suatu instansi yang bergerak dibidang pelayanan kesehatan

masyarakat maupun menjaga masyarakat dimana pelaksana tugas, fungsi dan tanggung jawab dalam instansi tergantung pada peran para pegawai yang ada di instansi tersebut.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan hubungan variable yang akan diteliti berdasarkan perumusan masalah, adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Kapioru (2014: 105)

II. METODE PENELITIAN

2.1 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

2.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu meneliti suatu objek penelitian dengan mengkaji secara keseluruhan (*holistik*) dan mendalam bukan melihat hubungan dua variabel atau lebih. Dimana hasil penelitian akan diolah berdasarkan interpretatif peneliti dan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Lexy J.Moleong (2009: 21)

2.1.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, dengan alasan berdasarkan pengamatan awal peneliti diindikasikan bahwa belum maksimalnya penanganan pandemi Covid-19 di Kota Sungai penuh.

2.1.3 Jenis dan Sumber Data

Untuk keperluan penelitian ini, adapun jenis dan sumber data yang penulis ambil adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung ke lapangan atau ke tempat penelitian melalui wawancara dan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen, arsip-arsip dan sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yang dapat menunjang penelitian dengan melihat relevansinya dengan permasalahan penelitian.

2.1.4 Teknik Pemilihan Informan

Metode penarikan informan adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan di dalam penelitian. Menurut Bugin, (2003: 53) Pemilihan informan kunci dan informan biasa. Informan kunci dilakukan dengan cara *purposife sampling* (sampel terpilih) yang dipilih atau ditentukan oleh peneliti yaitu pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh. Informan biasa yaitu diambil secara *Insidental Sampling* yaitu sampel yang diambil secara kebetulan dilokasi penelitian.

Dalam menentukan informan yang akan dipakai dalam suatu penelitian, ada lima kriteria untuk pemilihan informan yaitu :

1. Subjek yang telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan atau aktifitas yang menjadi informasi;

2. Subjek yang masih terlibat secara penuh/aktif pada lingkungan atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti;
3. Subjek yang mempunyai cukup banyak waktu atau kesempatan untuk diwawancarai;
4. Subjek yang dalam memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dipersiapkan terlebih dahulu;
5. Subjek sebelumnya tergolong masih “asing” dengan penelitian, sehingga peneliti merasa tertantang untuk belajar sebanyak mungkin dari subjek yang berfungsi sebagai “guru baru’ bagi peneliti.

Kriteria informan menurut penulis mengacu pada pendapat ahli diatas dalam penelitian ini penulis mengambil informan dengan kriteria, yaitu : aparatur sipil negara dan masyarakat di Kota Sungai Penuh yang di percayai mampu memberikan data kepada peneliti.

2.1.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Menurut Sugiyono, (2019: 304) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Objek penelitian ini menggunakan teknik wawancara tak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

2. Dokumen

Menurut Sugiyono, (2019: 314) Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, disekolah, ditempat kerja, dimasyarakat dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Alat Pengumpulan Data

Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman wawancara
2. Pena/pensil
3. Buku/kertas
4. Hp/Kamera

2.1.6 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dilapangan dan diolah dengan menggunakan interpretatif peneliti untuk mengolah data mentah yang relevan yang diperoleh dilapangan kemudian hasil penelitian diuraikan dalam bentuk kalimat bukan angka-angka atau data statistik. Menurut Miles dalam (Emzir. 2010:129) Analisa data ada tiga cara yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih ,memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan

akhir dapat diverifikasi. Data kualitatif dapat direduksi dan ditransformasikan dalam banyak cara yaitu melalui seleksi halus, melalui rangkuman atau parafrase.

2. Model data (data display)

Langkah kedua dari kegiatan analisis data merupakan model data. Model (display) dalam kehidupan sehari-hari berbeda-beda dari pengukuran bensin, surat kabar, sampai layar computer. Melihat sebuah tanyangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu-analisis lanjutan atau tindakan didasarkan pada pemahaman tersebut.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dari aktivitas analisis merupakan penarikan dan verifikasi kesimpulan. Kesimpulan akhir tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, penyimpangan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan tuntutan dari penyandang dan tetapi kesimpulan bahkan ketika seorang menyatakan telah memproses secara induktif.

2.1.7 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dengan mengambil data dilokasi penelitian yang kemudian data yang diperoleh dilakukan kroscek dengan teknik triangulasi data, sehingga data yang diperoleh selama penelitian betul-betul dapat dipercaya keabsahannya. Untuk menjaga keabsahan data maka dilakukan triangulasi baik terhadap data, sumber maupun metode, yaitu:

1. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara:
 - a. Pengecekan data dan membandingkan fakta dengan sumber lain, sumber tersebut berupa informan yang berbeda.
 - b. Membandingkan data dengan memasukkan kategori informan yang berbeda.
2. Triangulasi data, dilakukan dengan cara:

Meminta umpan balik dari informan, umpan balik tersebut berguna untuk memperbaiki kualitas data dan kesimpulan yang ditarik dari data tersebut.
3. Triangulasi metode, dilakukan dengan cara:

Menggunakan beberapa metode yaitu dengan wawancara mendalam dan observasi dengan menelaah data sekunder.

2.1.8 Unit Analisis

Menurut Sekaran (2009:31), unit analisis merupakan tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya. Yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini adalah Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan dan masyarakat di Kota Sungai Penuh.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Indikator Kondisi Lingkungan

Menurut Kapioru (2014: 105) Kondisi Lingkungan (*environmental conditions*) yaitu lingkungan geografi, sosial, ekonomi, dan politik dimana implementasi tersebut dilakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dalam hal ini sesuai dengan informasi dari informan dilapangan dengan Ibu Oktavianti selaku Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan, beliau mengatakan:

“Bagi masyarakat yang ingin mendapatkan pengetahuan tentang masalah pandemi Covid-19 dapat menghubungi langsung pihak Dinas Kesehatan, bagi penderita Covid-

19 dapat menghubungi langsung pihak Dinas Kesehatan untuk dilakukan penjemputan dan dibawa ke rumah sakit terdekat dengan lokasi si penderita atau disatukan di rumah sakit Bakri yang baru selesai dibangun untuk menampung penderita Covid-19 agar mendapatkan perawatan yang isentif dan maksimal, pada tanggal 25 Oktober 2021 09.15 WIB)”

Sedangkan menurut Ibu Novi Nuraida selaku Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh memberikan jawaban yang dimana beliau mengatakan:

“Pemerintah sudah mengupayakan dengan peraturan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) agar masyarakat menjaga kesehatan dengan mematuhi protokol kesehatan yang disosialisasikan melalui poster dan stiker yang dipajang dilokasi yang dilalui banyak orang seperti ditempat keramaian dan bangunan-bangunan instansi serta organisasi, pada tanggal 25 Oktober 2021 12.25 WIB)”

Hal yang senada juga disampaikan oleh Ibu Phopy Juwita selaku Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, beliau mengatakan:

“Dinas Kesehatan sudah melakukan peraturan pemerintah dengan memberikan bantuan tenaga dan alat-alat kesehatan seperti APD (Alat Pelindung Diri) bagi tenaga medis dan pembagian masker gratis kepada masyarakat agar masyarakat tetap dapat menjaga kesehatan dengan mematuhi protokol kesehatan. Tujuan diberlakukan protokol kesehatan guna membantu masyarakat untuk dapat beraktivitas secara aman dan tidak membahayakan kondisi kesehatan orang lain, pada tanggal 27 Oktober 2021 10.15 WIB)”

Kemudian hal yang serupa juga disampaikan oleh Bapak Susyanto selaku Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, beliau mengatakan bahwa:

“Implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui Kondisi Lingkungan di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, sudah terlaksana dengan baik, dimana Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh sudah menjalankan dan mengupayakan peraturan pemerintah melalui pembagian masker secara gratis kepada masyarakat, menempelkan poster patuhi protokol kesehatan, dan melakukan vaksinasi Covid-19. Hal itu merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menangani masalah pandemi Covid-19 dan bertujuan untuk menciptakan kekebalan tubuh agar masyarakat menjadi lebih produktif dalam menjalankan aktivitas kesehariannya, pada tanggal 27 Oktober 2021 13.15 WIB)”

Hal serupa dengan informan lain juga dipaparkan oleh Ibu Nelyati selaku Masyarakat di Kota Sungai Penuh, beliau mengatakan:

“Pemerintah telah melakukan penanganan masalah Covid-19 seperti bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk mensosialisasikan protokol kesehatan dan mengimbau kepada masyarakat untuk tetap selalu menjaga kesehatan dan kebersihan selama pandemi ini dengan mematuhi peraturan protokol kesehatan, pada tanggal 28 Oktober 2021 11.15 WIB)”

Selanjutnya Bapak Hermanto selaku Masyarakat di Kota Sungai Penuh, juga memberikan jawaban yang hampir sama tentang implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui Kondisi Lingkungan di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh. Beliau mengatakan bahwa:

“Pemerintah dan Dinas Kesehatan sudah bekerjasama dalam menangani pandemi Covid-19, dengan mengimbau masyarakat untuk tetap mematuhi peraturan protokol kesehatan dengan mamakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan dengan menggunakan sabun, pada tanggal 28 Oktober 2021 16.30 WIB)”

Berdasarkan hasil wawancara dari indikator pertama dapat dilihat bahwa implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui kondisi lingkungan di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh. dimana Dinas Kesehatan telah memahami tentang masalah penanganan Covid-19 dan telah menerapkan penanganan Covid-19 untuk menghentikan rantai penyebarannya. Disini sangat jelas bahwa peran Dinas Kesehatan dalam menangani pandemi Covid-19 melalui kondisi lingkungan sangat berpengaruh untuk menyukseskan kebijakan penanganan pandemi Covid-19 yang dilakukan pemerintah. Sehingga upaya yang dilakukan pemerintah dimasa pandemi ini dapat terealisasi dengan baik.

Seirama dengan semua jawaban yang dilontarkan oleh informan penelitian menjelaskan bahwa implementasi pemerintah dalam penanganan Covid-19 melalui kondisi lingkungan di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh sudah terlaksana dengan baik

Indikator Hubungan antar Organisasi

Menurut Kapioru (2014: 105) Hubungan antar organisasi (*inter-organizational relationship*) yaitu hubungan kelompok sasaran, dimana diperlukan koordinasi dan kerja sama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Oktavianti selaku Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, beliau mengatakan:

“Dinas Kesehatan bekerjasama dengan Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) dan Rumah Sakit di Kota Sungai Penuh yang merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang memiliki peran besar dalam upaya penanganan Covid-19 khususnya dalam penanganan pasien, sehingga fasilitas pelayanan kesehatan harus fokus dan berkonsentrasi dalam memberikan pelayanan untuk kasus Covid-19, pada tanggal 25 Oktober 2021 09.40 WIB)”

Lalu dilanjutkan dengan pembahasan hubungan antar organisasi dengan Ibu Novi Nuraida selaku Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, beliau mengatakan:

“Pihak Dinas Kesehatan bekerja sama dengan pemerintah melalui petugas Satpol PP yang ikut andil dalam melakukan disiplin protokol kesehatan seperti melarang masyarakat berkerumunan dan razia menggunakan masker serta cafe-cafe yang tidak patuh pada peraturan Covid-19, pada tanggal 25 Oktober 2021, 12.40 WIB)”

Hal ini juga diperjelas oleh Ibu Phopy Juwita selaku Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, beliau mengatakan:

“Dinas Kesehatan sudah melakukan peraturan pemerintah dengan bekerjasama dalam melakukan vaksinasi kepada masyarakat melalui Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) di Kota Sungai Penuh dan bekerjasama dengan POLRI, TNI, Desa Dan Sekolah-sekolah dalam menjalankan program pemerintah, pada tanggal 27 Oktober 2021, 10.30 WIB)”

yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Susyanto selaku Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, beliau mengatakan:

“Implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui hubungan antar organisasi di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, sudah terlaksanakan dengan baik. dimana Dinas Kesehatan sudah bekerja sama dengan Puskesmas, Rumah Sakit, POLRI, TNI, Desa dan Sekolah-sekolah untuk menjalankan program pemerintah dalam menangani Covid-19. Karena dengan kerja sama antar organisasi sangat diperlukan dalam penanganan pandemi Covid-19 agar program pemerintah dalam masa pandemi ini dapat berjalan dengan baik, pada tanggal 27 Oktober 2021, 13.30 WIB)”

Lalu jawaban yang senada juga disampaikan oleh Ibu Nelyati selaku Masyarakat di Kota Sungai Penuh, beliau mengatakan:

“Implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui hubungan antar organisasi di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh sudah terlaksana dengan baik, dimana Dinas Kesehatan sudah bekerjasama dengan Puskesmas dalam menangani pandemi Covid-19. Seperti mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan vaksinasi Covid-19 yang digelar oleh pemerintah untuk meningkatkan kekebalan tubuh masyarakat agar tidak mudah terserang oleh penyakit menular, pada tanggal 28 Oktober 2021, 11.30 WIB)”

Jawaban serupa juga dijelaskan oleh Bapak Hermanto selaku Masyarakat di Kota Sungai Penuh, beliau mengatakan:

“Implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui hubungan antar organisasi di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh sudah berjalan lancar dan terlaksana dengan baik, dimana Dinas Kesehatan sudah melakukan kerja sama dengan Desa dan Puskesmas dalam melakukan kegiatan vaksinasi Covid-19 kepada masyarakat, pada tanggal 28 Oktober 2021, 16.45 WIB)”

Berdasarkan jawaban dari seluruh informan dalam penelitian ini sudah dapat dilihat bahwa implementasi pemerintah dalam penanganan Covid-19 melalui hubungan antar organisasi di Dinas Kesehatan Kota Sungai penuh. Pemerintah melalui Dinas Kesehatan Kota Sungai penuh sudah melakukan berbagai upaya dengan bekerjasama dengan Puskesmas, Rumah Sakit, Polri, TNI, Satpol PP, Desa dan Sekolah-sekolah dalam menjalankan program pemerintah untuk menangani pandemi Covid-19.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan penelitian menjelaskan bahwa implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui hubungan antar organisasi di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh sudah terlaksana dengan baik.

Indikator Sumber Daya

Menurut Kapioru (2014: 105) Sumber Daya (*Resources*) yaitu struktur organisasi, dukungan SDM (Sumber Daya Manusia), koordinasi, pengawasan, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Oktavianti selaku Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Sungai penuh, beliau mengatakan:

“Implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui Sumber Daya yang ada di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, belum maksimal, karena tenaga medis yang menangani pasien Covid-19 masih kekurangan. Pada bulan Agustus 2021 ada banyak kasus masyarakat dari klaster keluarga yang terjangkit Covid-19 sehingga pemerintah masih membutuhkan tambahan tenaga medis, pada tanggal 25 Oktober 2021, 10.00 WIB)”

Dilanjutkan dengan jawaban serupa yang di sampaikan oleh Ibu Novi Nuraida selaku Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, beliau mengatakan:

“Implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui sumber daya yang ada di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, masih belum maksimal, karena masih kekurangan tenaga kesehatan dan belum memiliki sumber daya yang memadai dalam menangani Covid-19, sehingga masih membutuhkan tambahan tenaga kesehatan untuk menangani pasien yang terjangkit Covid-19, pada tanggal 25 Oktober 2021, 13.00 WIB)”

Selanjutnya jawaban senada juga disampaikan oleh Ibu Phopy Juwita selaku Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Sungai penuh, beliau mengatakan:

“Implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui Sumber Daya yang ada di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, belum terlaksana dengan baik dan menjadi kurang optimal dikarenakan masih kekurangan tenaga kesehatan. Sehingga kekurangan tenaga kesehatan menjadi kendala dalam menangani pasien yang terjangkit Covid-19, pada tanggal 27 Oktober 2021, 10.45 WIB)”

Lalu dipertegas oleh Bapak Susyanto selaku Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, beliau mengatakan:

“Implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui sumber daya yang ada di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, kami akui memang masih kurang memadai karena pada bulan Agustus 2021 jumlah pasien yang semakin bertambah dan banyak kasus masyarakat dari klaster keluarga yang terjangkit Covid-19, sehingga sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan menjadi kendala dalam menangani pasien yang terjangkit Covid-19 pada saat itu, pada tanggal 27 Oktober 2021, 13.40 WIB)”

Kemudian selanjutnya Ibu Nelyati selaku Masyarakat di Kota Sungai Penuh memberikan jawaban yang berbeda dengan informan lainnya, dimana beliau mengatakan:

“Implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui sumber daya yang ada di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, sudah cukup tersedia dalam artian dimana pasien yang terjangkit Covid-19 dapat ditangani dengan baik, pada tanggal 28 Oktober 2021, 11.45 WIB)”

Selanjutnya jawaban yang disampaikan oleh Bapak Hermanto selaku Masyarakat di Kota Sungai Penuh, beliau mengatakan:

“Implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui sumber daya yang ada di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, bisa dikatakan telah mencukupi. Karena walaupun mereka masih kekurangan tenaga kesehatan untuk menangani pasien yang terjangkit Covid-19. Tetapi kinerja pelayanan kesehatannya tetap berjalan dengan lancar dan baik untuk menyembuhkan pasien yang terjangkit Covid-19, pada tanggal 28 Oktober 2021, 17.00 WIB)”

Berdasarkan hasil wawancara dari informan dapat dilihat bahwa implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui sumber daya yang ada di Dinas Kesehatan Kota Sungai penuh. Dalam hal ini dapat penulis simpulkan bahwa sumber daya yang ada di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh dalam penanganan pandemi Covid-19 belum bisa dikatakan sempurna karena pemerintah masih kekurangan tenaga kesehatan, sehingga menjadi kendala dalam menangani pasien yang terjangkit Covid-19.

Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh semua informan penelitian dapat dikatakan bahwa pada indikator ini belum telaksana dengan baik karena dalam penanganan pandemi Covid-19 harus memenuhi indikator sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan percepatan penanganan pandemi Covid-19.

Indikator Karakteristik Institusi Implementor

Menurut Kapioru, (2014: 105) Karakteristik institusi implementor (*characteristic implementing agencies*) yaitu kesanggupan implementor dalam melaksanakan implementasi yang diberikan padanya dan sesuai dengan tugas dan fungsi institusi implemetor itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Oktavianti selaku Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, beliau mengatakan:

“Implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui Karakteristik institusi implementor yang ada di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, sudah maksimal karena pemerintah melalui tenaga medis yang menangani pandemi Covid-19 sudah memiliki keahlian masing-masing dibidangnya dan menangani pasien dengan sepenuh hati, pada tanggal 25 Oktober 2021, 10.15 WIB)”

Lalu dilanjutkan dengan Ibu Novi Nuraida selaku Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, beliau mengatakan:

“Implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui Karakteristik institusi implementor di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, sudah terlaksana dengan

baik, karena dari pihak tenaga medis sudah memiliki disiplin dan keikhlasan dalam menangani pasien yang terjangkit Covid-19, pada tanggal 25 Oktober 2021, 13.20 WIB)” Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Phopy Juwita selaku Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, beliau mengatakan:

“Implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui Karakteristik institusi implementor yang ada di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, sudah terlaksana dengan baik. Dimana pihak tenaga medis sudah menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya dan bersungguh-sungguh dengan rasa tanggung jawab yang besar demi menyembuhkan pasien yang terjangkit Covid-19, pada tanggal 27 Oktober 2021, 11.00 WIB)”

Lalu diperjelas oleh Bapak Susyanto selaku Pegawai di Kantor Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, beliau mengatakan:

“Implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui Karakteristik institusi implementor yang ada di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, sudah terlaksanakan dengan baik, walaupun dengan tenaga medis yang saat ini masih kurang. Tetapi mereka sudah melakukan tugasnya dengan maksimal untuk menangani pasien yang terpapar Covid-19, pada tanggal 27 Oktober 2021, 14.00 WIB)”

Selanjutnya juga dijawab oleh Ibu Nelyati selaku Masyarakat di Kota Sungai Penuh, beliau mengatakan:

“Pihak tenaga medis sudah menjalankan pekerjaannya dengan baik. Dalam artian, pasien yang terjangkit Covid-19 dapat ditangani dengan baik oleh pihak tenaga medis yang ada pada saat ini, pada tanggal 28 Oktober 2021, 12.00 WIB)”

Berikutnya jawaban yang disampaikan oleh Bapak Hermanto selaku Masyarakat di Kota Sungai Penuh, beliau mengatakan:

“Tenaga medis sangat berperan penting khususnya dalam penanganan Covid-19 karena tenaga medis sangat dibutuhkan untuk menyembuhkan pasien yang terjangkit Covid-19, pada tanggal 28 Oktober 2021, 17.20 WIB)”

Berdasarkan hasil wawancara dari informan penelitian dapat penulis simpulkan bahwa karakteristik institusi implementor (pelaksana) di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh contohnya tenaga medis dapat dikatakan pada indikator ini sudah terlaksana dengan baik, dimana sesuai dengan semua jawaban yang disampaikan oleh informan penelitian yang menjelaskan bahwa implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui karakteristik institusi implementor (pelaksana) di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh telah terlaksana dengan baik. Karena dalam penanganan pandemi Covid-19 dimana terlebih dahulu harus memenuhi indikator Karakteristik institusi implementor supaya implementasi pemerintah dalam penanganan Covid-19 bisa terlaksanakan dengan baik.

Pembahasan

Indikator Kondisi Lingkungan

Dari hasil wawancara berdasarkan indikator kondisi lingkungan, diperoleh gambaran bahwa implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui kondisi lingkungan di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dikatakan karena implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 sudah memenuhi indikator kondisi lingkungan.

Disini sangat jelas bahwa peran Dinas kesehatan dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui kondisi lingkungan sangat berpengaruh untuk menyukseskan kebijakan penanganan Covid-19 yang dilakukan pemerintah. Sehingga upaya yang dilakukan pemerintah dimasa pandemi ini dapat terealisasi dengan baik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui kondisi lingkungan di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh sudah terlaksana dengan baik.

Indikator Hubungan antar Organisasi

Dari hasil wawancara dapat di katakan bahwa implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui hubungan antar organisasi di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, sudah terlaksana dengan baik. Dimana hal ini dapat dikatakan karena implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui hubungan antar organisasi di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh sudah dapat terlaksana berdasarkan Hubungan Antar Organisasi.

Secara ringkas hubungan antar organisasi dalam sektor pelayanan kesehatan dapat digambarkan bahwa masyarakat yang ditempatkan diatas karena merekalah tujuan untuk bekerja. Dalam menjalankan roda pembangunan, badan-badan usaha dalam pelayanan kesehatan merupakan ujung tombaknya. Dalam hal pelayanan kepada masyarakat, organisasi-organisasi pelayanan kesehatan cenderung akan berfungsi sebagai korporasi (badan usaha) dan Dinas kesehatan tingkat didaerah otonomi cenderung akan berfungsi sebagai badan usaha pelayanan kesehatan dan sebagai penanggung jawab program peningkatan pelayanan kesehatan wilayah.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui hubungan antar organisasi di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh sudah terlaksana dengan baik.

Indikator Sumber Daya

Dari hasil wawancara berdasarkan indikator sumber daya, diperoleh gambaran bahwa implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui sumber daya yang ada di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh belum terlaksana dengan baik. Sesuai dengan semua jawaban yang dilontarkan oleh informan penelitian dimana pemerintah masih kekurangan tenaga medis dalam menangani pasien Covid-19. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada indikator ini masih belum terlaksana dengan baik, karena implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 harus memenuhi indikator sumber daya untuk pelaksanaan kegiatan percepatan penanganan Covid-19.

Sumber daya kesehatan merupakan tatanan yang menghimpun berbagai upaya perencanaan. Pendidikan dan Pelatihan serta pendayagunaan tenaga kesehatan secara terpadu dan saling mendukung guna mencapai derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya.

Tujuan sumber daya kesehatan, secara khusus bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia kesehatan yang memiliki kompetensi sebagai berikut :

1. Mampu mengembangkan dan memutakhirkan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang promosi kesehatan dengan cara menguasai dan memahami pendekatan, metode dan kaidah ilmiahnya disertai dengan keterampilan penerapannya didalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia kesehatan.
2. Mampu mengidentifikasi dan merumuskan pemecahan masalah pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia kesehatan melalui kegiatan penelitian.
3. Mengembangkan atau meningkatkan kinerja profesionalnya yang ditunjukkan dengan ketajaman analisis permasalahan kesehatan, merumuskan dan melakukan advokasi program dan kebijakan kesehatan dalam rangka pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia kesehatan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui sumber daya yang ada di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh belum terlaksanakan dengan baik.

Indikator Karakteristik institusi implementor

Dari hasil wawancara berdasarkan indikator karakteristik institusi implementor, sudah menggambarkan bahwa Implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui Karakteristik institusi implementor yang ada di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh sudah terlaksana dengan baik. Sesuai dengan semua jawaban yang disampaikan oleh informan penelitian menjelaskan bahwa implementasi pemerintah dalam penanganan Covid-19 melalui Karakteristik institusi implementor di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dikatakan karena implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui karakteristik institusi implementor yang ada di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh sudah memenuhi indikator karakteristik institusi implementor.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Kantor Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, maka penulis berkesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi Lingkungan. Pada tahap ini Implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui kondisi lingkungan di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, sudah terlaksana dengan baik. Karena dalam kebijakan penanganan pandemi Covid-19 di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh telah memenuhi indikator kondisi lingkungan.
2. Hubungan Antar Organisasi. Tahap ini Implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui hubungan antar organisasi di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, juga sudah terlaksanakan dengan baik. Dimana dalam penanganan Covid-19 di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh telah memenuhi indikator, sehingga dapat terlaksanakan dengan baik berdasarkan hubungan antar organisasi.
3. Sumber Daya. Sedangkan dalam tahap ini Implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui sumber daya di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, belum terlaksanakan dengan baik. Dimana masih kekurangan tenaga medis dalam menangani pasien yang terjangkit Covid-19. Sehingga dalam penanganan pandemi Covid-19 di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh dalam hal ini masih belum optimal dikarenakan masih belum memenuhi indikator sumber daya dalam penanganan pandemi Covid-19
4. Karakteristik Institusi Implementor. Dalam tahap ini Implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 melalui karakteristik institusi implementor di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh, sudah terlaksanakan dengan baik. Karena dalam penanganan pandemi Covid-19 di Dinas Kesehatan Kota Sungai Penuh telah memenuhi indikator karakteristik institusi implementor sehingga implementasi pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 bisa terlaksanakan dengan baik.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM STIA Nusantara sakti Sungai Penuh yang telah memberi kesempatan untuk publish jurnal OJS Jurnal Administrasi Nusantara (JAN), serta serta semua pihak yang tidak bias disebutkan satu persatu dalam pelaksanaan penelitian peneliti ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Bugin B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Rajawali Pers : Jakarta.

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Hanifah Harsono. 2002. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Jakarta: Grasindo.
- Hanif Nurcholis. 2007. *Teori Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Kapioru. 2014. *Kebijakan Publik: Proses Analisis Dan Partisipasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lexy J. Moleong. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Erlangga
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Meuthia, Ganie Rochman. 2000. *Good Gavernance: Prinsip, Komponen dan Penerapan dalam HAM*. Jakarta: Bapenas.
- Ndraha. 2009. *Dasar-dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: Seri Pustaka
- Nuridin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Pebi Julianto. 2021. *Tinjauan Implementasi Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Sitinjau Laut Berdasarkan Peraturan Bupati Kerinci No 21 Tahun 2019*. E Jurnal Qawwam. Kerinci.
- Pebi Julianto. 2021. *Menciptakan Smart ASN menuju 4.0 di Kantor Camat Kecamatan Sitinjau Laut Kabupaten Kerinci*. E Jurnal Administrasi Nusantara. Sungai Penuh.
- Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Ilmu Adminitrasi Nusantara Sakti (STIA – NUSA) 2021. Sungai Penuh.
- Purwanto dan Sulistyastuti. 2003. *Implementasi kebijakan Publik; Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Gava Media
- Sedarmayanti. 2009. *Good Governance (Kepemerintahan yang baik) Dalam Rangka Otonomi Daerah*. Bandung: Mandar Maju.
- Sekaran. 2006. *Metododologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi. 2010. *Reformasi birokrasi pemerintahan menuju tata kelola pemerintahan yang baik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Solichin A. Wahab. 2004. *Analisa Kebijaksanaan dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Malang: Bumi Aksara.
- Widjono Hs. 2008. *Bahasa Indonesia: Mata kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo
- Winarno. 2012. *Evaluasi Kebijakan Publik*, Jakarta: Raja Grafindo.

Winarya Surya Adisubrata. 2002. *Undang-Undang Otonomi Daerah*. Jakarta: Sinar Grafika.

Dokumen

Undang-undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Pemerintahan Daerah.

PP No. 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintahan Daerah Provinsi dan Pemerintahan Daerah Kabupaten kota.

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 328 Tahun 2020 tentang Panduan Arahan Pencegahan dan Pengendalian Covid-19.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomer 9 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar.

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/328/2020.